Wawancara dengan Kiamat, Partisan KMKK

6 min read · Dec 1, 2023

Komite Mahasiswa Kupu-Kupu

Follow

Share

Di sore yang mendung, saya berhasil menghubungi Kiamat. Ia merupakan mahasiswa kupu-kupu di UIN SATU. Selain itu, Kiamat juga aktif dalam kegiatan kreatif berupa menulis.

Pada kesempatan kali ini, saya menanyakan beberapa hal yang kiranya penting untuk diketahui publik. Misal saja perihal bagaimana kehidupan dan latar belakang salah satu partisan KMKK bernama Kiamat, lalu mengapa ia menulis dan unek-unek apa yang ia miliki.

Aksi nyinyir terhadap iklim kampus tak luput meluap dalam hasil wawancara singkat ini. Saya mewawancarainya lewat *Direct Message*, silahkan baca wawancara singkat saya dengan Kiamat berikut ini.

Halo kiamat, apa kabar nih? Lagi sibuk apa sekarang?

K: Halo, kabarku gini-gini aja. Belum ada kesibukan yang akut sih, paling nyicil tugas akhir. Tapi sekarang aku lagi ngopi, agak suntuk di kos 3x4. Ada apa mas?

Apakah Amat Adalah salah satu anggota dari KMKK?

K: Bisa dikatakan demikian mas. Mungkin juga partisan dari KMKK.

Lalu dorongan apa yang menjadikan kamu buat join dan jadi partisan di KMKK mat?

K: Sebenarnya gak ada dorongan apa-apa, kecuali pas waktu itu, si kawan A.R menyinggung ‘Mahasiswa Kupu-Kupu’ sebagai tipologi mahasiswa dalam tulisannya. Trus aku di kabarin salah satu kawan, katanya, si A.R adalah senior kampus dari partai mahasiswa tertentu. Ya aneh aja, tulisannya berkepentingan banget. Ya gapapa kalo kepentingannya jelas, nah itu tapi si A.R keliatan berdiri buat kepentingan status quo barisan mereka aja.

Apalagi narasi yang dibawa sok-sok populis, aneh anjengg. Apalagi aku pikir pas waktu itu, kok bisa tulisan kayak gitu jadi arus utama di laman status WA-ku. Akhirnya, pengen aja gitu aku ngerespon, apalagi kala itu kuliahku libur akibat acara Muspimnas PMII. Ada waktu luang untuk menulis dan nyinyir ke siapapun pihak yang ada di barisan plat merah itu, hehe.

Lalu, ku lihat-lihat, ternyata ada beberapa kawan yang hingga kini pun gak pernah tatap muka. Kami hanya berkomunikasi via surel. Respon mereka baik,

mengapresiasi, dan mau mengaktivasi KMKK jadi ruang alternatif. Ya, itu menarik di era kampus yang mengalami kemarau panjang wacana keilmuan wokwokwokwok. Ga Ada tuh wacana segar yang disodori sama mereka, ga ada juga aksi-aksi yang katanya itu jadi hobinya mereka wkwk. Yang ada cuma mulut berbusa-busa sambil ngucap adagium dan kepalan tangan kiri, teori gerakan sosial cuma ada dikepala, jadi tong kosong gak implementatif. Kita bisa lihat itulah didepan mata kita. Kalo kata kawan-kawanku: “omong-omong soal korek, omong kosong rek.”

Oke, menurut kiamat selaku partisan KMKK, kedepannya KMKK mau diapakan? Apakah selalu menjadi media provokasi, kritik dan sentimen atau bagaimana?

K: Apapun itu deh yang penting kita senang dan sama-sama bisa sepakat untuk bertahan. Bertahan apa? Bertahan untuk kuliah pulang-kuliah pulang ahahaha. Tapi yang jelas, KMKK itu aktivasi ruang bagi kawan-kawan yang merasa bahwa kampus dan isinya adalah kekacauan.

Maka kita mau menari di atas kekacauan bersama kawan-kawan yang ada di KMKK. Kalo pertanyaannya, apakah KMKK jadi media provokasi atau kritik atau sentimen? Jawabannya bisa jadi iya, bisa jadi juga tidak. Tapi kebanyakan anak-anak itu kayak Diogenes yang nyinyir ke Plato. Canda cuy wkwk.

Yang pengen nulis pengalaman bertahan dalam kemalasan, boleh dikirim juga kok ke KMKK via surel. Atau ada kawan yang mau nulis perihal kekerasan struktural yang ada di kampus dalam wujud mahasiswa dan dosen juga boleh. Mau memaki para senior dan organ-organ tak berguna juga sah-sah aja. Gitu aja gak sih cuy?

Intinya untuk mahasiswa kupu-kupu, ayolah berserikat. Kita di kasih klaim jelek-jelek mulu sama anak-anak ormek dan aktipis-aktipis sok sibuk. Padahal mereka mah kosong-kosong aja hidupnya, ahaha. Intinya Berserikatlah kupu-kupu!

Iya juga Mat, nah ini kan lagi musim pesta demokrasi di kampus, apakah kiamat pernah terlibat dalam kegiatan tersebut?

K: Pesta demokrasi atau democrazy cuy? Aku ga pernah tau sih itu teknisnya gimana dst. Toh, mereka gak ngasih dampak apapun untuk kita. Liat aja kinerja dema tahun kemarin, apa dampaknya buat kita? Dema gak lebih dari **Dewan Event Mahasiswa.**

Ga ada pesta cuy. Aku gak ngerayain itu, sebab kegiatan itu gak lebih cuma bentuk melipatgandakan kekuasaan. Masa iya anak-anak yang aktif di organ cuma rame pas pemira ahaha. Mbok yo demo2, ndesak rektorat atau ngawal isu apa gitu ya gak sih? Biar ada bedanya sama kita-kita ini yang kupu-kupu. Masa iya, nuansa pergerakannya cuma ada di kepala, mulut, sama di tangan.

Nah kebetulan juga ngomongin tentang isu, mahasiswa kupu-kupu setahuku kan selalu dianggap tidak tahu menahu soal isu di dalam kampus maupun luar. Karena mereka pasif, apakah iya?

K: Iyaa itu legitimasi dari mereka aja, biar semua mahasiswa ikut organisasi ahaha. Organisasi sekarang lagi kekurangan kader, sepi peminat dan mengalami dekadensi. Itu artinya, organisasi apalagi yang politis udah sama sekali gak relevan.

Padahal menurutku ya, ikut gak ikut, jadi kupu-kupu atau aktif di organisasi bukan faktor untuk kita bisa maju atau nggak wkwk.

Untuk isu, paling juga mereka gak ngerti isu. Kalo pun ngerti trus mereka mau apa? WKWKWKWK. Mereka dalam setahun ini apa pernah ngawal isu? Pernah diskusi soal isu? Baik isu lokal sampai nasional? Gapernah kan? Atau terlalu kupu-kupunya aku sampe kehilangan info pergerakan, wkwkwk.

Udahlah, mereka tuh kayaknya lagi tiarap, jalan ditempat, gak ngapa-ngapain. Mereka tapi kayaknya ngerti satu isu; utamanya soal relasi senior yang udah jadi pejabat. Nah ini nih, relasi inilah yang penting, juga kerap jadi legitimasi dan hegemoni mereka ke anak maba-maba, awokwok. Padahal, ga ikut organ juga bisa punya relasi cuy, bahkan ke siapa pun itulah.

Hehe, btw menurut Amat isu apa aja sih yang kiranya penting untuk dibahas dan dikawal sampai tuntas oleh mahasiswa UINSATU?

Get Komite Mahasiswa Kupu-Kupu’s stories in your inbox

Join Medium for free to get updates from this writer.

Enter your email

Subscribe

Remember me for faster sign in

K: Pertanyaan ini tuh relevan banget ditanyain di acara debat paslon dema kemarin. Ga ada pertanyaan kayak gini di debat kemarin, kamu kayaknya lebih pas jadi panelis deh. Atau mereka bisa baca ini, biar publik UIN itu ngerti, sebenernya mereka (si anak2 organisasi) tuh ngerti isu apa enggak wkwk. Sependek yang aku lihat kemarin, ga ada wacana segar apa-apa cuy. Apalagi Dema yang kemarin kita tahu sendiri, mereka apalah ya, ga penting. Banyak program yang ga jalan. Kamu tau lah pada akhirnya kita harus apa? Ya sepakat bahwa mereka tidak berdampak apapun bagi kita. Mereka ga ada bedanya sama mahasiswa kupu-kupu, yang bagi mereka dianggap sebagai bagian dari kegagalan mahasiswa wkwk.

Oke mat semoga saja wawancara ini dilihat Paslon Dema juga. Btw Kiamat suka baca buku gak?

K: Kadang-kadang sih, kenapa emang?

7 rekomendasi buku yang paling disukai dan yang berpengaruh bagi kiamat dong, kiranya kawan-kawan juga butuh nutrisi otak agar tetap keren gitu.

K: Nah biasanya mereka juga gitu tuh. Sok-sok nyeret buku sama tokoh biar keliatan keren. Padahal kadang gak kontekstual dan fallacy. Tapi gapapa deh, ada nih 7 rekomendasi buku dari aku.

1. Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa 1912–1926 (Takashi Shiraishi)

2. Blok Pembangkang: Gerakan Anarkis di Indonesia 1999–2011 (Ferdhi F. Putra

3. Abc Anarkisme (Alexander Berkman)

4. Kepingan Antropologi Anarkis (David Graeber)

5. Anarko sindikalisme (Rudolf Rocker)

6. Max Stirner dan cinta yang egois (Sky Cleary, Rifki Syarani Fachry)

7. Ini Bukan Revolusiku (Emma Goldman)

Kalau 3 buku yang wajib dibaca sebelum mati menurut Amat ada gak?

K: Belum ada sih cuy, blm pingin mati juga akunya. Ini pertanyaan sulit juga sih wkwk.

Btw kiamat anarko ya hehe?

K: Oiya, aku bukan anarko cuy, aku kiamat yang dinanti-nantikan sama orang yang pingin ngeliat dunia ini secepatnya hancur.

Aihhh jadi pengen liat kiamat 😬

K: Coba aku balik nanya, kamu wawancara gini nih proyeksinya apa ya?

Cuma pengen tahu aja Mat, karena kebetulan aku waktu itu dikasih tau tulisanmu yang dimuat di KMKK sama salah satu kawan. Dan karena aku juga mahasiswa kupu-kupu yang dimana apa yang kamu lakukan dan bicarakan adalah benar apa adanya. Kemudian aku tergabung dalam kelompok ini dan berhasil mendapatkan kontakmu, lalu aku sengaja ingin melakukan wawancara bersamamu yang aku rasa penting agar teman-teman di sana yang bernasib sama bisa tetap berani dan melampaui batas yang ada seperti yang dilakukan kawan-kawan KMKK. Salah satunya kamu sebagai partisannya. Gitu Mat.

K: Okeee, mari kita rayakan. Kamu cepet mampir di kosku ya, kita pesta kecil, aku tunggu.

Oke Mat, kamu suka alkohol gak?

K: Dikit sih

Yaudah nih aku punya arak mari kita nikmati bersama, mau gak?

K: Nah boleh banget tuh

Makasih mat atas waktunya mau ku wawancara. Abis ini aku otw ke kosmu.

K: Siap, hati-hati di jalan cuy, tabik!

*Reporter dan Penulis adalah Semravvut, Kontributor KMKK.

Kmkk